

Jurnal AGAPE Volume II Nomor 2 April 2019

ISSN 2622-3848

JURNAL

AGAPE

Agama, Pendidikan, Teologi

Volume II

Nomor 2

April 2019

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN SIKAP POSITIF SISWA
TERHADAP MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN CTL**

Lois Oinike Tambunan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**PENGARUH KUALITAS DIRI DAN KREATIVITAS DIRI
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN GEREJA**

Oleh, Nurliani Siregar

**PEMBERDAYAAN PERANAN ORANGTUA KEPADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU
DALAM MENINGKATKAN NILAI PERSEMBAHAN DI TUBUH GEREJA**

Oleh, Nurliani Siregar

Sunggul Pasaribu

Bangun Munthe

GEREJA DAN PLURALISME

(Tinjauan Teologis Sikap Gereja Terhadap Pluralisme Di Indonesia)

Oleh: Darman H. Samosir

**Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak
di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar**

Oleh, Sunggul Pasaribu

**Peran Serta Guru Dalam Pembentukan Karakter yang Alkitabiah Dan Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPS Pematang Siantar**

Oleh,

Janwar Tambunan

Juliver Lumbantobing

Monoteisme Dalam Perjanjian Lama

Oleh, Janwar Tambunan

Jojo Silalahi



**Prodi Pendidikan Agama Kristen
Universitas HKBP Nommensen Medan**

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Jurnal AGAPE

- Pembina : 1.Rektor,Dr.Haposan Siallagan,S.H., M.H
2.Dekan, Dr.Hilman Pardede,M.Pd
3.Wakil Dekan Khusus Bidang Akdemik,
Drs. Janwar Tambunan, M.Pd
4.Wakil Dekan Khusus Bid. Administrasi & Keuangan
Dra. Lydia Purba, M.Hum
5.Wakil Dekan Khusus Bidang Kemahasiswaan,
Dr. Bloner Sinurat,M.Hum
- Ketua Dewan Redaksi : Ka. Prodi, Pdt. Dr. Nurliani Siregar,M.Pd
Sekretaris Dewan Redaksi : Gr. Bangun Munthe,S.Pd,MM
Anggota Dewan Redaksi : 1. Pdt. Sunggul Pasaribu, S.Th., M.PdK.
2. Pdt. Jojor Silalahi,MTh
3. Pdt. Darman Samosir,MTh
- Mitra Bestari : 1.Pdt.Dr. Robinson Butarbutar (STT HKBP P.Siantar)
2.Pdt.Dr. Jhontor Situmorang (ITAS Medan)
3.Dr.Simion D.Harianja,M.Th (IAKPN Tarutung)
- Editor Tehnik : 1. KTU, Barita Munthe,SH
2. Kasubbag Personalia, Dorliana Tambunan
3. Beresman Siburian

Alamat Redaksi :
Jurnal AGAPE
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Universitas HKBP Nommensen
Jalan. Sutomo No. 4 Medan – SUMUT

Jurnal ini diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun ; April dan Oktober
Biaya langganan Jurnal AGAPE ini Rp. 50.000 (tidak termasuk ongkos pengiriman)

Petunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam
Sampul belakang Jurnal ini

Email Redaksi : agapenommesen@yahoo.com

Daftar Isi Jurnal April 2019

Volume II

Nomor 2

April 2019

No.	Judul	Halaman
1	HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECENDERUNGAN STRESS DALAM MENYELESAIKAN SKIRIPSI PADA MAHASISWA PRODI PAK FKIP UHN Oleh, Janwar Tambunan	157 - 172
2	PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KARAKTER SISWA SMP HKBP PEMATANGSIANTAR (Kasus SMP HKBP PEMATANGSIANTAR) Oleh, Nurliani Siregar	173 - 188
3	PEMBERDAYAAN PERANAN ORANGTUA KEPADA ANAK- ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM MENINGKATKAN NILAI PERSEMBAHAN DI TUBUH GEREJA Oleh, Nurliani Siregar Sunggul Pasaribu Bangun Munthe	189 - 200
4	GEREJA DAN PLURALISME (Tinjauan Teologis Sikap Gereja Terhadap Pluralisme Di Indonesia) Oleh: Darman H. Samosir	201 - 223
5	Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar Oleh, Sunggul Pasaribu	224 - 245
6	Monoteisme Dalam Perjanjian Lama Oleh, Janwar Tambunan Jojo Silalahi	245 - 260

PEMBERDAYAAN PERANAN ORANGTUA KEPADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM MENINGKATKAN NILAI PERSEMBAHAN DI TUBUH GEREJA

Nurliani Siregar
nurlianisiregar@gmail.com
Sunggul Pasaribu
sunggul.pasaribu@gmail.com
Bangun Munte
bangunmunte1@gmail.com
Universitas HKBP Nommensen

Abstrak

This research is "Empowerment of Parent's role to Sunday school children in increasing the value of offerings at East Siantar Rada Siantar HKBP 2017". Through this research, the authors hope to know how far the role of parents in empowering the Sunday school children through empowerment in their respective families so that children, as the next generation, can reach their goals and life becomes the glory of God. The results of this research, the Church will increasingly equip the parents in their ministry duties. Evident from the results of X and Y data respectively in the form of normal distribution, using the formula: Chi squared (X2) table with a real level = 0.05 ie For data X (Parent role) $X^2_{count} = -166.27$ while $X^2_{tabel} = 9.49$. And For data Y (Raise awareness of the child giving offerings) $Y^2_{count} = -92,13$ while $Y^2_{tabel} = 9.49$. Furthermore the value of tarithmetic = 4.58 > $t_{tabel} = 1.68$, which means that there is a good relationship between the role of parents in raising awareness of children giving offerings.

Penelitian ini adalah "Pemberdayaan Peranan orangtua kepada anak-anak sekolah minggu dalam meningkatkan nilai persembahan di HKBP Siantar Timur Ressorst Siantar Timur tahun 2017". Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui sejauhmana peranan orangtua dalam memberdayakan anak-anak sekolah minggu melalui pemberdayaan di keluarganya masing-masing sehingga anak-anak, sebagai generasi penerus, dapat menggapai cita-citanya dan hidupnya menjadi kemuliaan Tuhan. Hasil penelitian ini, Gereja akan semakin memperlengkapi para orangtua dalam tugas pelayanannya. Terbukti dari hasil data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal, dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat (X2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu Untuk data X (Peranan orangtua) $X^2_{hitung} = -166,27$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$. Dan Untuk data Y (Meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan) $Y^2_{hitung} = -92,13$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$. Selanjutnya nilai t hitung = 4,58 > $t_{tabel} = 1,68$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Peranan orangtua dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan.

PENDAHULUAN

Tugas Gereja adalah memanggil umatnya untuk digembalai "Sang Gembala" dalam memelihara, melindungi dan mempersatukan domba-domba dengan kasih kegembalaan-Nya (bdk. Yohanes 10:10-11). Salah satu wujud nyata kasih kegembalan Kristus tersebut adalah

keberpihakan-Nya kepada mereka yang miskin, sakit dan menderita sebagaimana dinyatakan dalam penampilan perdana-Nya di depan publik. Sikap dan komitmen-Nya untuk keberpihakan tersebut diluliskan oleh Penginjil Lukas dalam kata-kata yang sangat indah yang

dikutif dari Kitab Nabi Yesaya: “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Lukas 4:18-19). Melalui kutipan tersebut di atas, Yesus menegaskan bahwa kehadiran-Nya di dunia adalah untuk menghadirkan “pembebasan” bagi manusia.

Pembebasan ini tidak hanya dalam arti spiritual berupa pembebasan dari dosa, gangguan roh-roh jahat serta diorientasi kepada yang Ilahi, tetapi juga pembebasan dalam arti sosio-budaya: dari kemiskinan, kebodohan, keterbelengguan strata sosial dan kemiskinan relasi sosial dengan pihak lain. Bagi Yesus, pembebasan adalah pembebasan yang bersifat holistik, menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia. Anak-anak berharga dihadapan Tuhan, karena anak merupakan bagian pusaka dari Tuhan (Maz. 127:3). Kehadiran anak dalam keluarga adalah kepercayaan yang Allah berikan kepada orangtua. Tuhan mempercayakan tanggungjawab yang indah kepada orangtua untuk “memuridkan” anak-anak

dari Tuhan. Sehingga anak perlu diberikan arahan dan bimbingan. Arahan dan bimbingan itu diberikan di dalam keluarga yang dimana sebagai tempat dilahirkan, bertumbuh dan berkembangnya anak. Sejalan dengan hal ini, Singgih Gunarsa (1995 :103) menyatakan, orangtua bagi anak merupakan yang penuh kasih dan berwibawa, pendidik yang sabar, dan penasehat yang mengerti dan memberikan dorongan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua. Menjadi orangtua yang efektif bagi anak adalah cita-cita setiap orangtua dan harapan setiap anak, yang mana hal ini merupakan suatu tanggungjawab orangtua dalam medidik dan membina anak-anak mereka (Ulangan 6:7). Tanggungjawab ini didalamnya membawa suatu konsekuensi yaitu pengorbanan. Antara tugas dan cinta dalam tanggungjawab mendidik memang erat kaitannya. Tugas tanpa dilandasi rasa cinta tidak akan berjalan baik, sebaliknya cinta terwujud dalam tugas itu yaitu mendidik anak dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan anak. (Efesus 6:4).

Rumusan Masalah

Sejauh mana Pemberdayaan Peranan Orangtua dalam meningkatkan Nilai Persembahan di Tubuh Gereja HKBP Siantar Timur

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana “Pemberdayaan Peranan orangtua kepada anak-anak sekolah minggu dalam meningkatkan nilai persembahan di HKBP Siantar Timur Ressort Siantar Timur tahun 2017”.

LANDASAN TEORITIS

Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Peranan Orangtua

W.J.S. Poerwadarminta (1990:384) mengemukakan “Peranan” berasal dari kata “Peran” yang berarti tokoh atau pelaku, oleh karena itu berperan

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan di gereja HKBP maupun di pelayanan jemaat gereja

merupakan tugas yang mempunyai bagian penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sehubungan dengan itu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Balai Pustaka (2007:854) menyatakan “Peranan” berasal dari kata “peran” yang artinya sebagai pemain lakon. Jadi peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Peranan yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas penting Orangtua dalam membimbing, membina anak untuk meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahannya setiap hari minggunya di gereja.

Hubungan antara ayah dan ibu haruslah benar-benar menumbuhkan kasih sesuai dengan kehendak Allah. Seperti dituliskan oleh Rasul Paulus dalam kitab Efesus :

“Hai isteri tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suamimu adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang

menyelamatkan tubuh. Hai suami kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya (Efesus 5:22-23, 25). “

Berdasarkan kutipan nats diatas dapat disimpulkan bahwa suami isteri harus saling mengasihi seperti mengasihi dirinya sendiri, serta menjadi tokoh panutan bagi anak-anak mereka.

Sekolah Minggu

Anak Sekolah Minggu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persekutuan gereja yang utuh. Anak Sekolah Minggu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk itu diperlukan usaha sedini mungkin sehingga tidak ada lagi istilah terlambat dalam mendidik Anak Sekolah Minggu terlebih lagi untuk meningkatkan kesadaran anak. Seperti T.D Siregar (2001:5) yang memberikan pengertian tentang Anak Sekolah Minggu yakni :“Sekolah Minggu bukanlah harinya, tetapi adanya pelayanan kepada anak-anak dengan sebutan Anak Sekolah Minggu, yakni adanya pelayanan atau pengajaran terhadap anak-anak melalui gereja”.

Hari Minggu merupakan hari peribadatan orang Kristen dimana hari Minggu tersebut diperlukan untuk Sekolah Minggu umat yang beragama Kristen agar beristirahat setelah enam hari bekerja

dalam pekerjaannya sesuai dengan Hukum Taurat ke-4. Maka hari Minggu merupakan hari peristirahatan dari pekerjaan itu, sehingga kita memberi waktu untuk berkumpul dengan sesama dan bersekutu dengan Tuhan. Seperti yang dirumuskan oleh Verkuyl (1982:128-136) yakni :Istilah itu akan berhenti pada hari Minggu itu, hari itu bermaksud mewujudkan pengertian rohani kita sendiri. Berhenti dari pekerjaan itu supaya Tuhan Yesus bekerja dalam diri kita sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hari Minggu sebagai hari peristirahatan, yang hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Hari Minggu merupakan harinya Tuhan untuk itu segala kegiatan rutinitas perlu kita berhentikan dulu mengundang Yesus bekerja didalam hidup kita.

Pengajaran dan didikan dari orangtua kepada anak-anaknya di rumah merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku anak di luar lingkungan keluarga. Orangtua perlu hadir dalam membimbing sikap dan mental si anak agar si anak memiliki kesadaran dan perilaku yang baik didalam dirinya, terlebih-lebih ketika berada dilingkungan gereja, ataupun didalam kebaktian yang sedang berlangsung.

Anak Sekolah Minggu sangat penting bagi gereja. Karena anak-anak inilah yang menjadi penerus terutama bagi gereja sehingga mereka harus dituntut ke jalan yang benar dan mengenal Allah dimulai dari masa anak-anak mereka. Mereka juga harus ditanamkan nilai kesadaran yang baik, agar tertanam didalam kepribadian si anak tersebut. Hal ini merupakan peran Orangtua di lingkungan keluarga dan Guru Sekolah Minggu di lingkungan Gereja.

Jadi Anak Sekolah Minggu merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan perkembangan sikap, moral dan perilakunya, sebab anak-anak ini lah yang menjadi generasi penerus masa depan gereja dan masa depan keluarganya.

Persembahan

Menurut KBBI (2007 :994) “Persembahan” berasal dari kata “sembah” yang berarti pernyataan hormat dan khidmat. Sementara pengertian persembahan adalah suatu pemberian kepada orang yang terhormat. Kata persembahan juga dapat diartikan dengan pembaktian diri, penyerahan diri, penghormatan, pengabdian atau minta perlindungan dari seseorang yang dianggap lebih kuat dari dirinya sendiri. Bahkan jauh sebelum lahirnya gereja, praktek persembahan juga telah

dilakukan pada masa Abraham. Upacara persembahan kurban, merupakan praktek kuno, guna menjalin hubungan dengan Allah lewat persembahan yang disampaikan melalui Imam, lalu dilembagakan ke dalam ketentuan Hukum Taurat serta dikaitkan dengan Rumah Tuhan dan jabatan ke-Imaman (Kel. 29; Bil. 18; Ibr 8:1-4). Pada dasarnya, persembahan kurban merupakan usaha untuk menjalin kembali hubungan dengan Tuhan sebagai “persembahan yang harum” dan “pengakuan dosa serta menyenangkan hati Allah” (Kel. 29:25).

Di dalam persembahan terkandung juga pengertian “ucapan syukur” (Yun Eucharistia) atau pujian kepada Allah, atas pelayanan Kristus. Turut ambil bagian dalam pengembangan Kerajaan Allah, mengembangkan atau memakai talenta yang ia terima dari Allah. Pemazmur juga mengajak umat yang menerima berkat Allah benar-benar melaksanakan hal ini Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada yang mahatinggi.” (Mazmur. 50: 14). Hendaklah kamu masing-masing sesuai dengan apa yang kamu peroleh menyisihkan sesuatu” (1Kor 16:2).

Kerelaan dan kemampuan memberi berpedoman pada anggaran rumah tangga. Banyak keluarga di Indonesia masih hidup disekitar bahkan dibawah

garis kemiskinan. Namun mereka mengikuti pedoman Paulus “menyisihkan sesuatu” untuk kebutuhan gereja. Seorang janda dalam cerita Yesus memasukkan “segala apa yang ada padanya, segenap nafkahnya” kedalam peti persembahan (Mark 12:14). Sumbangan dari janda yang miskin itu berkenan dihadapan Allah, karena bukan besarnya jumlah pemberian melainkan sifat pengorbanan ibu itu.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif adalah metode dalam peneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan Akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang ‘Pemberdayaan Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja’. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Didalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih

salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alat pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup, adapun angket tertutup dalam penelitian ini meliputi “Pemberdayaan Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja “.

Agar Angket tertutup (Kuesioner) dapat memberikan hasil yang tepat, perlu diukur kesahihannya yaitu dengan menggunakan uji validitasi isi kuesioner. Alat Pengukuran dapat dikatakan Valid, apabila mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti, sehingga masalah validitasi dalam penelitian ini adalah ketelitian serta ketepatannya.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran di dapat hasilnya.

✚ Uji Normalitas data X (Peranan Orangtua)

$X = 97,30$; $Sdx = 7,62$; $X^2_{hit} = -166,27$ sedangkan $X^2_{tabel} = k - 3 = 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$, maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan $X^2_{tabel} =$

$0,95 (4) = 9,49$. Untuk data X_2 ternyata X_2 hitung lebih kecil $< X_2$ tabel ($-166,27 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

✚ Uji Normalitas Data Y (Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan)

$Y = 74,46$; $sdy = 6,03$; $Y_{2hit} = -92,13$; sedangkan $Y_{2tabel} = k - 3 = 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata (α) = $0,05$, maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan Y_2 tabel = $0,95 (4) = 9,49$. Untuk data Y_2 ternyata Y_2 hitung lebih kecil $< Y_2$ tabel ($-92,13 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

Hipotesa

1. Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan di Gereja HKBP Resort Siantar Timur di dapat:

$n = 50$; $X = 121,5$; $Y = 124,10$; $X^2 = 297,6092$; $Y^2 = 310,1217$; $XY = 302,8087$.

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan terdahulu " r " =

$0,55$. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi (lampiran 10), maka dapat diklasifikasikan bahwa antara Peranan Orangtua dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan bertaraf normal.

2 Uji Signifikansi Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara Peranan orangtua dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan , maka dilakukan uji signifikansi korelasi yaitu statistik " t ". Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung $4,58$ dengan $\alpha = 0,05$, maka $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$. Sedangkan $dk - 2 = 48$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,58$; lebih besar ($>$) dari t tabel = $1,68$

Rangkuman : Koefisien korelasi adalah signifikan, antara Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan.

3 Uji Korelasi Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi yang mengkuadratkan hasil koefisien korelasi (r^2), dari hasil perhitungan di dapat $r = 0,552 = 0,30 \times 100 = 30\%$

4 Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan di uji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan didapat harga $a = 1,20$; $b = 0,52$. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah $Y = 1,20 + 0,52X$. Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Fungsi Y adalah untuk menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil pengalaman. Koefisien “b” di namakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata-rata variabel Y untuk suatu perubahan variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi di atas, menunjukkan bahwa apabila orangtua memiliki peranan yang baik maka akan semakin meningkat pula kesadaran anak dalam memberikan persembahan.

5 Uji Independen

Untuk mengetahui apakah variabel Y independen terhadap variabel X, maka dilakukan uji independen yang dihitung melalui harga F dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh $F_{hitung} = 0,43$ sedangkan $F_{tabel} = 0,70$. Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka

hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

6 Uji Kolinieran Regresi .

Uji kolinieran regresi adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tentang model linier di terima atau tidak. Untuk mengetahui kolinieran tersebut dilakukan perhitungan regresi linier (lampiran 11), yaitu $F_{hitung} 0,66$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel} (0,66 < 0,70)$. Dengan demikian hipotesis model linier dapat diterima dan tidak perlu dicari regresi model non linier.

Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa: Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:

✚ Untuk data X (Peranan orangtua)
 $X^2_{hitung} = -166,27$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$ artinya data X berada pada

distribusi normal atau data X berasal dari sampel berdistribusi normal

✚ Untuk data Y (Meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan) $Y_{hitung} = -92,13$ sedangkan $Y_{tabel} = 9,49$ artinya data Y berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Peranan orangtua berpengaruh positif terhadap Peningkatan kesadaran anak memberikan persembahan, dengan berbagai aspek yang dilakukan:

1. Membantu anak menemukan jati diri, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa pertama diterima.
2. Membantu anak untuk bertanggungjawab, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa kedua diterima
3. Menjadi sahabat bagi anak, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran

anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa ketiga dapat diterima

4. Komunikasi orangtua-anak, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa keempat diterima.

Hendaknya orangtua dapat meningkatkan peran dan tanggungjawabnya dalam mengarahkan anak, baik melalui bimbingan, arahan, dan perhatian orangtua terhadap anak. Sehingga anak bertumbuh dengan tingkat kesadaran yang baik dalam memberikan persembahan di gereja.

Menyadari akan ketidak sempurnaan penelitian ini maka di sarankan kepada para peneliti lanjutan yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya mengembangkan indikator secara konprehensif.

Daftar Pustaka

- Beyer, Ulrich dan Evalina Simamora. 2008. Memberi Dengan Sukacita. Jakarta: BPK Gunung Mulia**
- Boehlke,Robert R. 2010. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen.Jakarta : BPK Gunung Mulia**

- E.G.Homrighousen dan I.H.Engklaar.1978.Pendidikan Agama Kristen. Jakarta : BPK Gunung Mulia**
- Ginot, Haim G. 1984. Memesrakan Hubungan Anda dan Anak Anda.Jakarta : Gramedia**
- Gunarsa D. Singgih, Ny. Singgih D.Gunarsa. 1976. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.Jakarta : BPK Gunung Mulia**
- Nicolas P. Woltrerstroff. 2007. Mendidik Untuk Kehidupan: Refleksi Mengenai Pengajaran dan Pembelajaran Kristen. Surabaya: Momentum**
- Setyawan, I wawang.2009. Tantangan menjadi Orangtua yang Efektif menurut Familiaris Consortio. Jakarta: Yayasan Pustaka Nusatama**
- Siregar, T.D. 2001. Pelajaran Sekolah Minggu. Tarutung: HKBP**
- Siswanto Igea.2005. 100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik. Yogyakarta: ANDI**
- Sjarkawi. 2006.Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: ikrar mandiri Abadi**
- Sujana, Nana.2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito**
- Kartini,Kartono. 2007. Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju**



Jurnal AGAPE Volume II Nomor 2 April 2019
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Uniersitas HKBP Nomensen Medan